
**Pelatihan Fotografi Untuk Pemasaran Produk Kuliner
Pekerja Migran Indonesia di Singapura**

Dini Yuniarti¹, Marsudi Endang Sri Rejeki², Suci Musvita Ayu³, Fikhi Cahyani¹

1 Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia,

2 Bisnis Jasa Makanan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

3 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

dini.yuniarti@ep.uad.ac.id

ABSTRACT

In addition to having a positive impact in the form of foreign exchange flows, Indonesian Migrant Workers also have a negative socio-economic impact. PMI's repeated return to work abroad is partly due to a lack of entrepreneurial will. To encourage an increase in the entrepreneurial abilities of Indonesian Migrant Workers after returning to Indonesia, there are good problems, one of which is in the field of marketing which is still lacking. For this reason, the solution offered strengthens marketing in the form of culinary product photography training. The purpose of this service is to provide knowledge and skills to Indonesian Migrant Workers PMI in Singapore on how to make attractive photos of culinary products for marketing materials. The activity was carried out using the photography training method. Implementation of community service at the Embassy of the Republic of Indonesia, Singapore on June 25, 2023. Based on the results of the evaluation and performance measurement of partners, it was found that migrant workers experienced increased knowledge and skills in producing attractive culinary photos for marketing.

Keywords: training; photography; migrant workers; marketing

ABSTRAK

Pekerja Migran Indonesia selain memberikan dampak positif berupa aliran devisa, juga memberikan dampak negatif secara sosial ekonomi. Berulangnya PMI Kembali bekerja di luar negeri salah satunya disebabkan kurangnya kemauan berwirausaha. Untuk mendorong peningkatan kemampuan wirausaha Pekerja Migran Indonesia setelah Kembali ke Indonesia, maka didapatkan permasalahan baik salah satunya dalam dalam bidang pemasaran yang masih kurang. Untuk itu solusi yang ditawarkan memperkuat pemasaran berupa pelatihan fotografi produk kuliner. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Pekerja Migran Indonesia /PMI di Singapura bagaimana membuat foto produk kuliner yang menarik untuk materi pemasaran. Kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan fotografi. Pelaksanaan pengabdian di Kedutaan Besar Republik Indonesia Singapura pada tanggal 25 Juni 2023. Berdasarkan hasil evaluasi dan pengukuran kinerja mitra diperoleh bahwa para pekerja migran mengalami peningkat pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan foto kuliner yang menarik untuk pemasaran.

Kata Kunci: pelatihan; fotografi; pekerja migran; pemasaran

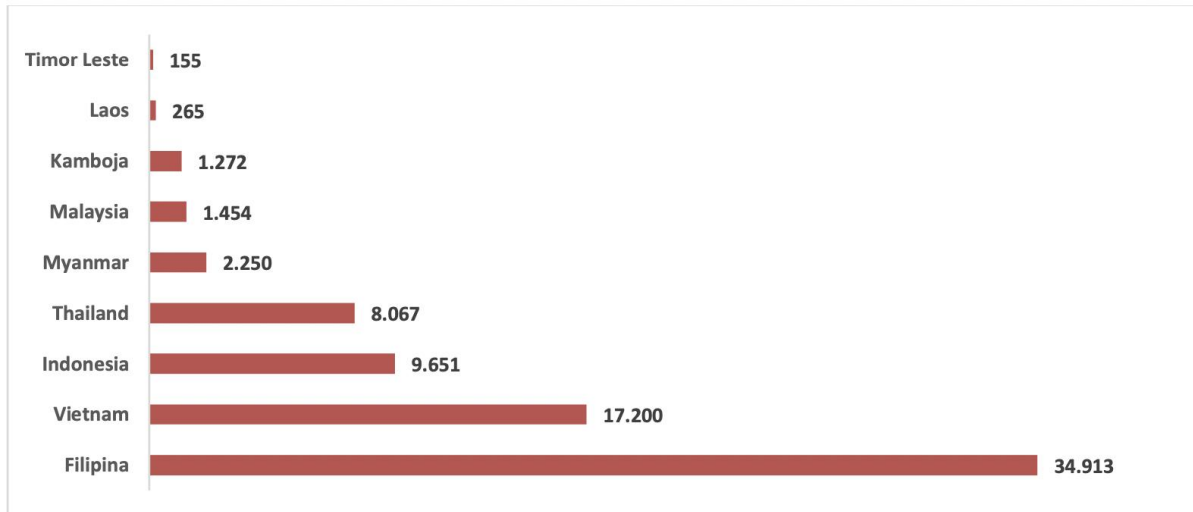
How to cite:

Yuniarti, D., Rejeki, M.E.S., Ayu, S.M., Cahyani, F. (2023). Pelatihan Fotografi Untuk Pemasaran Produk Kuliner Pekerja Migran Indonesia di Singapura. *Carmin: Journal of Community Service*, 5(3), 53-58



PENDAHULUAN

Aliran dana masuk remitansi dari migran Indonesia berdasarkan data World Bank 2022 menempati posisi ketiga diantara negara-negara ASEAN dengan jumlah nominal sebesar US\$ 9.651 juta (Gambar 1). Aliran dan masuk ini tentunya memiliki arti yang penting apalagi aliran dana masuk ini menyumbang 0,9% untuk GDP Indonesia.



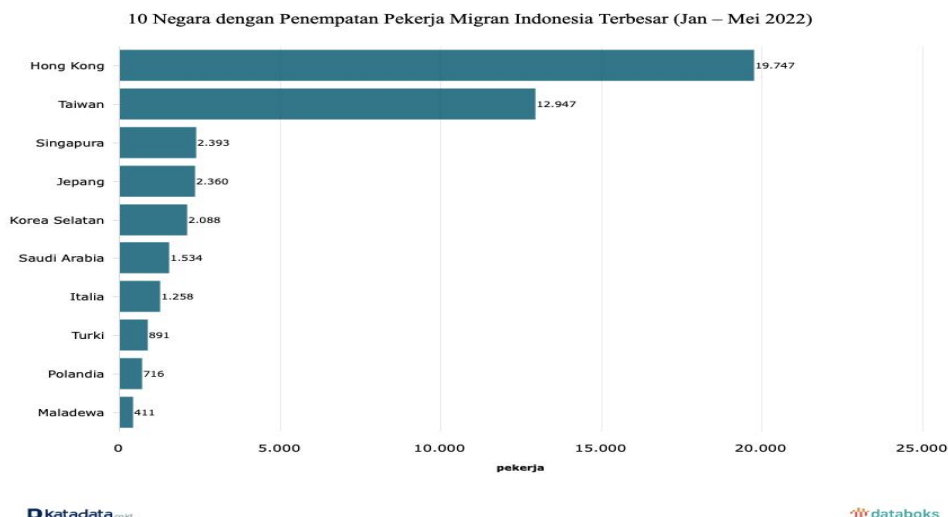
Sumber: World Bank (2022)

Gambar 1. Jumlah Remitansi Pekerja Migran

Namun, selain adanya dampak positif berupa aliran devisa remitansi, pekerja migran juga memiliki dampak negatif. Ada dampak negatif yang signifikan terhadap hubungan dan keutuhan rumah tangga dari perspektif sosio-psikologis. Salah satu dampak tersebut adalah perceraian karena seseorang yang ditinggal migrasi cenderung mengalami stres dan gangguan psikologis (1), anak-anak pekerja migran mengalami penurunan keterampilan sosial, prestasi akademik, dan peningkatan stres, meskipun keterikatan ibu yang tinggi dan pengasuhan yang sangat baik diberikan oleh ayah (2)). Selain itu, sekembalinya ke daerah asal, mantan pekerja migran dengan tingkat pendidikan rendah memiliki produktivitas yang rendah dan berjuang untuk bersaing dengan tenaga kerja lokal di daerah dengan kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran yang tinggi. Mendirikan bisnis di Indonesia juga dapat menjadi tantangan karena terbatasnya akses pembiayaan untuk usaha kecil, mendorong banyak mantan pekerja migran kembali ke migrasi untuk menghindari pengangguran dan menafkahi keluarganya (Maksum, 2021).

Oleh karena itu menurut Mita Noveria pekerja migran melakukan migrasi internasional secara berulang. Terdapat empat faktor dominan yang menyebabkan terjadinya migrasi tenaga kerja internasional secara berulang, yaitu: penghasilan selama bekerja di luar negeri yang dikirim ke daerah asal hanya cukup untuk kebutuhan konsumsi; (2) mantan tenaga kerja internasional sulit beradaptasi dengan kondisi ketenagakerjaan di daerah asal, terutama keterbatasan kesempatan kerja dan upah yang rendah; (3) keterbatasan kemampuan berwirausaha; dan (4) keberadaan jaringan sosial yang mendukung terjadinya migrasi berulang.

Salah satu negara yang memiliki pekerja migran dengan penempatan ketiga tertinggi setelah Hongkong dan Taiwan pada tahun Januari-Mei 2022 adalah Singapura (Gambar 2). Sebanyak 2.393 pekerja migran ditempatkan di Singapura. Untuk itu penting untuk menganalisis kondisi PMI di Singapura dan pengabdian apa yang bisa dilakukan.



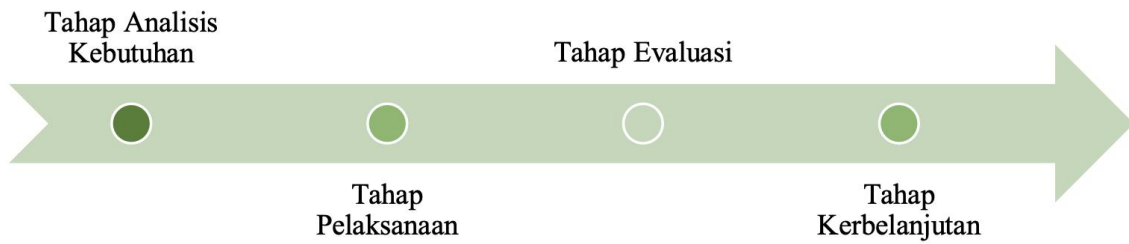
Gambar 2 Sepuluh Negara dengan Penempatan PMI Tertinggi

Analisis situasi dilakukan dengan menghubungi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan Bapak I Gusti Agung Ketut Satrya Wibawa yang membawahi Pekerja Migran Indonesia di Singapura. Selanjutnya dilanjutkan dengan Staf Teknis Tenaga Kerja Ibu Tantri Darmastuti. Selanjutnya analisis situasi dengan melakukan diskusi dengan pihak Kedubes mengenai kondisi PMI di Singapura. Berdasarkan hasil diskusi maka ditemukan beberapa permasalahan PMI di Singapura, yaitu PMI memerlukan keterampilan untuk membuka usaha saat kembali ke Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi mitra, salah satu adalah pekerja migran memiliki potensi untuk mengembangkan usaha saat kembali di tanah air, namun beberapa PMI gagal usahanya saat kembali ke kampung halaman, karena kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha dalam hal pengelolaan produksi dan pemasaran. Untuk itu perlu dicarikan solusinya untuk permasalahan pemasaran ini, dimana PMI akan diberikan materi pemasaran produknya. Kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan fotografi untuk pembuatan media pemasaran produk. Untuk itu tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pemasaran secara mandiri dengan keterampilan materi pemasaran melalui pelatihan fotografi.

METODE

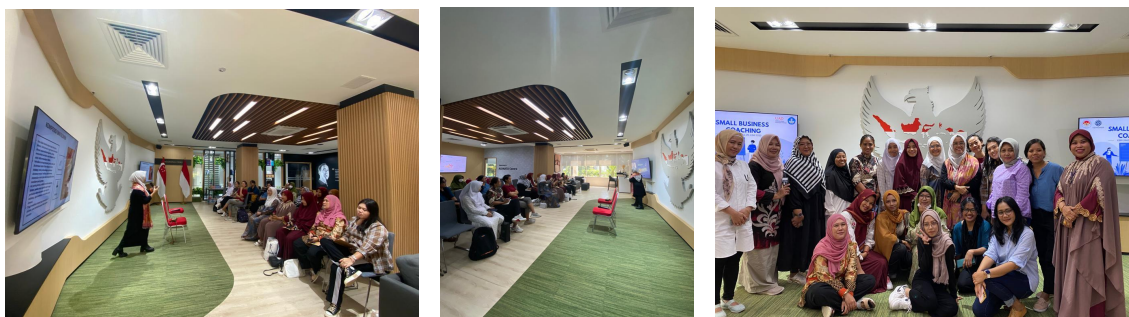
Metodologi Pelaksanaan PKM melalui beberapa meliputi analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan, selanjutnya evaluasi dan keberlanjutan. Analisis kebutuhan dilakukan berdasar analisis situasi PMI di Singapura dengan KBRI. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di KBRI Singapura tanggal 2023 dihadiri oleh peserta yang berasal para Pekerja Migran Indonesia Singapura. Evaluasi dengan melakukan praktek mengambifoto dan melihat hasil foto. Sedangkan keberlanjutan dilakukan berdasarkan hasil analisis pelaksanaan dan evaluasi. Gambar 3 menunjukkan tahap-tahap metodologi PKM.



Gambar 3. Metodologi PKM: Tahap-tahap Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian melalui tahap pertama adalah analisis kebutuhan, berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka diperoleh hasil pekerja migran memiliki potensi untuk mengembangkan usaha saat kembali di tanah air, namun beberapa PMI gagal usahanya saat kembali ke kampung halaman, karena kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha dalam hal pengelolaan produksi dan pemasaran. Solusi untuk permasalahan ini melalui pelatihan fotografi untuk pembuatan media pemasaran produk. Pelaksanaan pengabdian meliputi edukasi dan praktek fotografi. Pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah pembukaan dan pengenalan. Tahap kedua menjelaskan materi, praktek dan diskusi. Tahap terakhir adalah penutup. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 24-25 Juni 2023. Peserta pengabdian dihadiri oleh Pekerja Migran Indonesia yang ada di Singapura. Gambar 4 menyajikan proses pemberian materi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di KBRI Singapura. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat foto produk kuliner menggunakan smartphone. Materi fotografi untuk produk kuliner terdiri dari dua bagian. Pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai pemasaran dan fofografi. Kemudian materi tentang teknik fotografi dasar. Materi ini merupakan inti dari kepada peserta, dengan dapat ,eningkatak pengetahuan dna keterampilan fotografi. Para peserta menunjukkan antusiasme dan berperan aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi. Gambar 5 menyajikan peserta melalukan praktek pemotretan dan hasil foto.



Gambar 4. Pemberian Materi Pelatihan



Gambar 5. Praktek Pemotretan dan Hasil Foto Peserta

Evaluasi hasil pengabdian diukur dari hasil foto. Peserta memiliki antusiasme untuk belajar fotografi terutama produk kuliner. Hal ini menunjukkan adanya capaian positif dari edukasi dan pelatihan untuk memperkuat pemasaran produk kuliner PMI. Tabel 1 menunjukkan capaian luaran kegiatan sosialisasi dan edukasi manfaat destinasi wisata bagi masyarakat.

Tabel 1. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

Permasalahan	Solusi	Keberdayaan
Masih kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha dalam hal pengelolaan produksi dan pemasaran	Pemberian materi pemasaran produknya. Kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan fotografi untuk pembuatan media pemasaran produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai fotografi 2. Meningkatnya keterampilan fotografi peserta

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran secara mandiri dengan keterampilan materi pemasaran melalui pelatihan fotografi. Berdasarkan respon dan hasil foto mitra dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang fotografi. Selain itu terdapat juga peningkatan motivasi dan antusiasme peserta. Kedepan perlu adanya sinergi yang lebih baik untuk pelatihan lain untuk meningkatkan kemampuan usaha PMI.

DAFTAR PUSTAKA

Haer J, Yuniarti D. Migrant Labor Determinants: Do Socio-Economic Factors Affect? Signifikan. 15 April 2023;12(1):117–30

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Foto Makanan (PORSIMETRI). Kementerian Kesehatan RI. 2014. 1–260 Hlm.

KEMENKES RI. Tabel Komposisi Pangan. 2018. 1–127 Hlm.

Puspitasari I. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2016. :19.

Tantiari W. Dampak Sosial Migrasi Tenaga Kerja Ke Malaysia. J Populasi [Internet]. 1999 [Dikutip 16 Juli 2022];10(2). Tersedia Pada: <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/12483>